

Pengaruh Rasio Utang dan *Budgetary Solvency* Terhadap *Financial Sustainability* Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan

Nadia Gracia Syakirah ^{1*}, Yuli Antina Aryani ², Indriani Indah Astuti ³

^{1*,2,3} Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Jl Srijaya Negara Bukit Besar, Palembang, Indonesia.

Email: nadiagsy@gmail.com ^{1*}, tasyaaulia.ahmad@yahoo.com ², indriani.astuti@polsri.ac.id ³

Histori Artikel:

Dikirim 8 Agustus 2025; Diterima dalam bentuk revisi 10 November 2025; Diterima 10 Januari 2026; Diterbitkan 1 Februari 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Syakirah, N. G., Aryani, Y. A., & Astuti, I. I. (2026). Pengaruh Rasio Utang dan Budgetary Solvency Terhadap Financial Sustainability Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(1), 59-69. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i1.5282>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio utang dan budgetary solvency terhadap financial sustainability pada kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) dari tahun 2019 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, dengan total sampel sebanyak 85 observasi dari 17 kabupaten/kota selama lima tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio utang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap financial sustainability dan budgetary solvency ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap financial sustainability. Secara simultan, rasio utang dan budgetary solvency tersebut berpengaruh signifikan terhadap financial sustainability. Temuan ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas keuangan melalui rasio utang dan budgetary solvency merupakan faktor-faktor kunci dalam dinamika perubahan financial sustainability perusahaan untuk lebih aktif dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan guna meningkatkan kepercayaan investor serta nilai pasar.

Kata Kunci: Rasio Utang; Budgetary Solvency; Financial Sustainability.

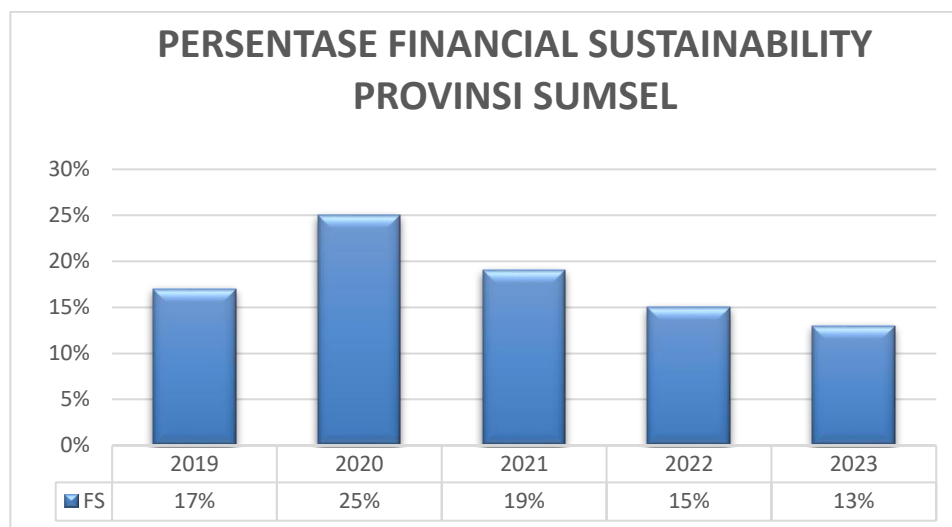
Abstract

This study aims to analyze the effect of leverage and budgetary solvency on financial sustainability in districts/cities in South Sumatra province. This study uses a quantitative approach with secondary data obtained from the BPK RI Audit Report (LHP) on Local Government Financial Statements (LKPD) from 2019 to 2023. The sampling technique used saturated sampling, with a total sample of 85 observations from 17 districts / cities for five years. The results showed that partially leverage has a negative effect and not significant on Financial Sustainability and budgetary solvency is found to have a significant positive effect on financial sustainability. Simultaneously, leverage and budgetary solvency have a significant effect on financial sustainability. These findings indicate that financial flexibility through leverage and budgetary solvency are key factors in the dynamics of changes in financial sustainability.

Keyword: Leverage; Budgetary Solvency; Financial Sustainability.

1. Pendahuluan

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah menjelaskan bahwa informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan informasi semua kelompok pemakai. Laporan keuangan dapat digunakan untuk melihat keadaan keuangan pemerintah daerah. Kondisi keuangan yang kurang baik akan berdampak pada pemenuhan kewajiban pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Keuangan berkelanjutan tidak hanya tentang memastikan keuntungan ekonomi, tetapi juga mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan dalam kegiatan keuangan. Tujuan utamanya adalah menciptakan ekosistem ekonomi yang mendukung pembangunan berkelanjutan, selaras dengan standar global yaitu *Sustainable Development Goals* (SDGs). Menurut *Bank for International Settlements* (BIS), dalam publikasinya *a taxonomy of sustainable finance taxonomies*, pembiayaan berkelanjutan diperlukan untuk memastikan stabilitas jangka panjang di sektor keuangan. Pelayanan publik yang paling dirasakan oleh masyarakat yaitu mengenai pembangunan infrastruktur. Pemerintah harus memperhatikan pembiayaan pembangunan infrastruktur yang termasuk ke dalam belanja modal. Peningkatan nilai *financial sustainability* dapat juga menunjukkan bahwa pemerintah daerah mampu memberikan kesinambungan pelayanan pembangunan sarana atau prasarana bagi masyarakat. Berdasarkan data dari LKPD yang telah diaudit BPK, Provinsi Sumatera Selatan mengalami tren menurun. Tren penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: Belanja Modal dan Total Pendapatan daerah. Berikut memperlihatkan persentase *financial sustainability* di Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 1. Persentase Financial Sustainability Provinsi Sumatera Selatan

Berdasarkan gambar tersebut, persentase nilai *financial sustainability* mengalami penurunan dari tahun 2021–2023. Hal tersebut dapat mengakibatkan kurang optimalnya pelayanan sehingga dapat mempengaruhi kemampuan pemerintah kota dalam menjaga kualitas dan kuantitas pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Agar dapat mengetahui kondisi *financial sustainability* sangat penting bagi pemerintah daerah untuk lebih memahami apa saja faktor yang dapat menjadi mempengaruhi tingkat *financial sustainability* sehingga pemerintah daerah dapat mengambil keputusan yang baik dan tepat untuk memberikan layanan kepada masyarakat secara berkelanjutan. Keberlanjutan keuangan berhubungan dengan kelangsungan kondisi keuangan pemerintah di daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah memerlukan penetapan tujuan yang tepat dalam mempertimbangkan faktor pendorong atau faktor dalam keberlanjutan keuangan daerah. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai *financial sustainability* dengan berbagai metode penelitian. Penelitian yang terkait dengan *financial sustainability* yaitu oleh Wardani & Payamta (2020) yang menyatakan bahwa rasio utang berpengaruh negatif terhadap

RESEARCH ARTICLE

financial sustainability. Penelitian yang dilakukan oleh Syahriyal dkk. (2023) menyatakan bahwa *budget solvency* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability*. Penelitian mengenai *financial sustainability* juga dilakukan oleh Rohmadani dkk. (2024) yang menyimpulkan rasio utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial sustainability*.

2. Tinjauan Pustaka

Teori penetapan tujuan atau *goal setting theory* awalnya dikemukakan oleh Dr. Edwin Locke pada akhir tahun 1960. Lewat publikasi artikelnya "*Toward a Theory of Task Motivation and Incentives*" tahun 1968, Locke menunjukkan adanya keterkaitan antara tujuan dan kinerja seseorang terhadap tugas. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan bergerak jika memiliki tujuan yang jelas dan pasti (Locke, 1968). Dari teori ini muncul bahwa organisasi akan memiliki motivasi yang tinggi jika memiliki tujuan yang jelas. Sasaran dapat dipandang sebagai tujuan atau tingkat kinerja yang ingin dicapai oleh organisasi. Dalam teori ini juga dijelaskan bahwa penetapan tujuan yang menantang (sulit) dan dapat diukur hasilnya akan dapat meningkatkan kinerja organisasi. *Goal setting* bisa bekerja sebagai proses motivasional karena *goal setting* bisa menciptakan diskrepansi antara *performance* saat ini dengan *performance* yang diharapkan. Organisasi telah menentukan tujuan atas perilakunya di masa depan dan tujuan tersebut akan mempengaruhi perilaku yang sesungguhnya terjadi. Menurut Wardhani & Payamta (2020) disebutkan bahwa kondisi keuangan yang berkelanjutan atau stabil serta tidak memberikan beban kepada masyarakat generasi selanjutnya adalah kondisi keuangan yang baik. Keberlanjutan finansial dapat membantu mendukung operasi yang efektif di semua tingkat pemerintahan untuk mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kualitasnya, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang diperlukan agar generasi mendatang dapat berkembang (Subires dkk., 2019). Keberlanjutan keuangan dapat membantu mendukung operasi yang efektif di semua tingkat pemerintahan untuk mengambil keputusan yang tepat, meningkatkan kualitasnya, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang diperlukan agar generasi mendatang dapat berkembang (Subires dkk., 2019). Keberlanjutan keuangan tidak hanya memberikan informasi yang berguna untuk memprediksi dan mengatasi risiko, tetapi juga bertujuan untuk menjaga pelayanan bagi generasi mendatang dengan kualitas dan kuantitas yang sama dengan pelayanan publik (Wardhani & Payamta, 2020). Menurut PP Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan, "Utang Daerah yang selanjutnya disebut Utang adalah jumlah uang yang wajib dibayar Pemerintah Daerah dan/atau kewajiban Pemerintah Daerah yang dapat dinilai dengan uang berdasarkan peraturan perundangundangan, perjanjian, atau berdasarkan sebab lainnya yang sah".

Penelitian ini mengukur utang daerah menggunakan rasio total utang terhadap total pendapatan. Rasio utang terhadap pendapatan (*debt to revenue*) adalah rasio yang menggambarkan seberapa besar pendapatan daerah yang digunakan untuk membayar pelunasan pinjaman (Wardhani & Payamta, 2020). Rasio utang terhadap pendapatan cenderung digunakan oleh pihak eksternal terutama calon kreditor untuk menilai kemampuan pemerintah daerah dalam mengembalikan pinjaman (Mahmudi, 2019). Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang pemerintah daerah dengan total pendapatan daerah. Rasio utang pada pendapatan berpengaruh negatif terhadap keberlanjutan keuangan, artinya apabila suatu daerah mempunyai pendapatan asli daerah yang rendah, memungkinkan daerah tersebut melakukan pinjaman daerah. Dalam perspektif *Goal Setting Theory*, tingginya rasio utang mencerminkan kegagalan dalam pengelolaan keuangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan keberlanjutan keuangan. Beban utang yang berlebihan bagi suatu daerah yang menyebabkan tingkat keberlanjutan finansial menurun (Al-Obaidi & Almashhadani, 2023). Penelitian dari (Wardhani & Payamta, 2020) menyatakan bahwa rasio utang terhadap pendapatan berpengaruh negatif terhadap *financial sustainability* di pemerintah daerah. Daerah yang utangnya lebih besar dibandingkan dengan pendapatan akan kesulitan untuk membayar utang, sehingga kemungkinan utang tersebut akan selalu ada di periode selanjutnya, atau bahkan akan dibebankan kepada generasi berikutnya. Pada kondisi tersebut pemerintah daerah tidak maksimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H1: Rasio utang berpengaruh negatif terhadap *Financial*

RESEARCH ARTICLE

Sustainability (keberlanjutan keuangan). Kemampuan total pendapatan pemerintah daerah dalam membiayai seluruh belanjanya dalam satu tahun anggaran dapat diukur menggunakan *budgetary solvency ratio*. Kemampuan pemerintah dalam membiayai seluruh kebutuhan belanja daerah melalui pendapatan yang tersedia menunjukkan bahwa organisasi memiliki perencanaan yang baik dan mampu menjaga keberlanjutan keuangan. Hal ini menjadi indikator bahwa pemerintah daerah memiliki arah dan strategi yang jelas dalam mencapai *financial sustainability* sebagai tujuan organisasi sektor publik. Semakin optimal solvabilitas ini, semakin besar peluang daerah untuk mencapai keberlanjutan keuangan di masa mendatang. *Budgetary solvency ratio* merupakan perbandingan antara total pendapatan pemerintah daerah dengan total belanja yang harus dikeluarkan. Semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik kemampuan pendapatan daerah dalam membiayai belanja daerahnya. Menurut Syahriyal dkk. (2023) menyatakan bahwa *budgetary solvency* berpengaruh positif terhadap *financial sustainability*. Dimana pemerintah yang memiliki solvabilitas anggaran yang tinggi akan terus meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*). Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H2: *Budgetary Solvency* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*. Dalam pemerintah daerah, *financial sustainability* atau keberlanjutan keuangan merupakan salah satu tujuan strategis yang ingin dicapai demi menjaga kemampuan penyediaan layanan publik secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah daerah perlu menetapkan dan mengelola indikator-indikator seperti rasio utang dan *budgetary solvency*. Penulis berasumsi bahwa rasio utang dan *budgetary solvency* merupakan satu kesatuan indikator yang saling melengkapi dan secara simultan berkontribusi dalam meningkatkan tingkat *financial sustainability* pada Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H3: Rasio Utang dan *Budgetary Solvency* berpengaruh positif terhadap *Financial Sustainability*.

3. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dimana populasi data menggunakan seluruh 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Pengambilan sampel menggunakan Teknik *Sampling* Jenuh. Sampel yang digunakan yaitu seluruh populasi dengan menganalisis data laporan keuangan yang diperoleh melalui situs <https://epid.bpk.go.id/>. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan berjenis penelitian kuantitatif

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Proksi	Skala
Rasio Utang	$\frac{\text{Total Utang Daerah}}{\text{Total Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Laporan Keuangan
<i>Budgetary Solvency</i>	$\frac{\text{Total Pendapatan Daerah}}{\text{Total Belanja Daerah}} \times 100\%$	Laporan Keuangan
<i>Financial Sustainability</i>	$\frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$	Laporan Keuangan

Teknik analisis data terlebih dahulu dilakukan dengan analisis statistik deskriptif, kemudian melakukan pengujian pemilihan model data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi data panel, dan yang terakhir melakukan uji hipotesis. Analisis regresi data panel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengujian hipotesis penelitian antar variabel. Berikut model persamaanya:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1.X_{1it} + \beta_2.X_{2it} + \beta_3.X_{3it} + e_{it}$$

RESEARCH ARTICLE

Keterangan:

Y	: <i>Financial Sustainability</i>
A	: Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Variabel Independen
e	: error term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian
i	: Kabupaten/Kota
t	: Waktu
X1	: Rasio Utang
X2	: <i>Budgetary Solvency</i>

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pemerintah daerah Kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 17 populasi. Dimana semua laporan keuangan didapatkan dari BPK RI. Jadi, sampel yang digunakan sebanyak 85 (17×5) sampel olah data penelitian.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	0.065214	1.181438	0.255768
Median	0.041446	1.149427	0.241142
Maximum	0.555700	1.978714	0.500898
Minimum	0.003591	0.907644	0.157542
Std. Dev.	0.077593	0.185205	0.073484
Skewness	3.491574	1.896006	1.287225
Kurtosis	20.49664	8.228924	4.982019
Jarque-Bera	1256.926	147.7619	37.38652
Probability	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	5.543191	100.4222	21.74030
Sum Sq. Dev.	0.505733	2.881263	0.453594
Observations	85	85	85

Rasio utang memiliki nilai Maximum sebesar 0,555700, nilai Minimum sebesar 0,003591. Dengan demikian, diketahui bahwa pemerintah daerah Kabupaten Pali tahun 2020 yang memiliki rasio utang yang tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota yang lain di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019-2023. Sedangkan yang memiliki rasio utang yang rendah adalah Kabupaten Lahat tahun 2021. *Budgetary solvency* memiliki nilai Maximum sebesar 1,978714, nilai Minimum sebesar 0,907644. Dengan demikian, diketahui bahwa pemerintah daerah Kabupaten Musi Rawas tahun 2023 yang memiliki *budgetary solvency* yang tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota yang lain di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019-2023. Sedangkan yang memiliki *budgetary solvency* yang rendah adalah Kabupaten Empat Lawang tahun 2021. *Financial sustainability* memiliki nilai Maximum sebesar 0,500898, nilai Minimum sebesar 0,157542. Dengan demikian, diketahui bahwa pemerintah daerah Kabupaten Pali tahun 2019 yang memiliki *financial sustainability* yang tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota yang lain di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2019-2023. Sedangkan yang memiliki *financial sustainability* yang rendah adalah Kabupaten Muara Enim tahun 2021.

RESEARCH ARTICLE

4.1.2 Analisis Pemilihan Model

Sebelum melakukan pengujian regresi pada data panel, dilakukan beberapa pengujian spesifikasi model terlebih dahulu agar mendapatkan estimasi model yang tepat. Dalam model regresi data panel terdapat tiga model pendekatan yang dapat digunakan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) (Ismanto & Pebruary, 2021).

Tabel 3. Hasil Uji Chow

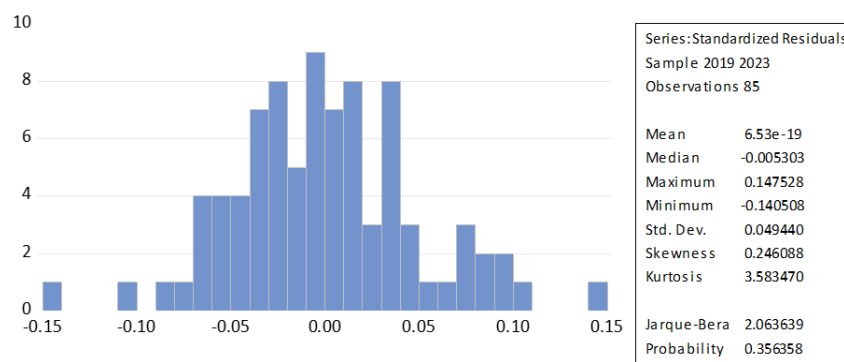
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.427608	(16,66)	0.0000
Cross-section Chi-square	61.979470	16	0.0000

Dari hasil analisis Uji Chow menunjukkan bahwa nilai Probabilitas pada *Cross-section* dengan menggunakan Eviews 12 yaitu sebesar 0,0000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0000 < 0,05$) Sehingga H1 diterima dan menolak H0. Dengan hasil tersebut maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	13.437186	2	0.0012

Dari hasil analisis Uji *Hausman* menunjukkan bahwa nilai Probabilitas pada *Cross-section random* dengan menggunakan Eviews 12 yaitu sebesar 0,0012, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,0012 < 0,05$) Sehingga H1 diterima dan menolak H0. Dengan hasil tersebut maka model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Berdasarkan hasil uji chow dan uji hausman maka model yang terpilih *Fixed Effect Model* (FEM), maka tidak diperlukan Uji Lagrange Multiplier karena uji tersebut untuk menentukan memilih uji model *Pooled Least Square/Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM). Jadi, dapat disimpulkan bahwa dari ketiga jenis model, model yang cocok digunakan dalam analisis regresi data panel adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam persamaan regresi data panel, *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model regresi yang tepat dalam penelitian ini yang selanjutnya dilakukan pengujian dengan uji asumsi klasik. Rangkaian uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heterokedastisitas (Ismanto dan Pebruary, 2021).



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

RESEARCH ARTICLE

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai *Jarque-Bera Probability* sebesar $0,356358 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa residual atau data tersebut terdistribusi normal atau lolos Uji Normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolonieritas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.146354
X2	-0.146354	1.000000

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diperoleh nilai korelasi antar variabel independen Rasio Utang (X1) dan *Budgetary Solvency* (X2). Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.146354 < 0,9$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.010551	0.021789	0.484238	0.6298
X2	0.026125	0.017695	1.476375	0.1446
X1	-0.054225	0.045700	-1.186528	0.2397

Berdasarkan nilai probability pada tabel 7 diketahui bahwa seluruh nilai Prob dari setiap variabel $> 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.177825	0.044668	3.980998	0.0002
X1	-0.186508	0.093685	-1.990791	0.0506
X2	0.076269	0.036276	2.102471	0.0393

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.049148	R-squared	0.547340
Mean dependent var	0.255768	Adjusted R-squared	0.423887
S.D. dependent var	0.073484	S.E. of regression	0.055776
Akaike info criterion	-2.740883	Sum squared resid	0.205324
Schwarz criterion	-2.194878	Log likelihood	135.4875
Hannan-Quinn criter.	-2.521264	F-statistic	4.433600
Durbin-Watson stat	1.685143	Prob(F-statistic)	0.000004

Berdasarkan tabel diatas, hasil regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) diperoleh nilai koefisien variabel Rasio Utang (X1) sebesar -0.186508 , nilai koefisien variabel *udgetary Solvency* (X3) sebesar 0.076269 dan nilai konstanta sebesar 0.177825 . Maka diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.177824601539 - 0.18650763885X_1 + 0.0762685417755X_2 + [CX=F]$$

RESEARCH ARTICLE

4.1.3 Uji Parsial

Berdasarkan pengujian hipotesis 1, dimana Variabel Rasio Utang (X2) memiliki nilai t-hitung yaitu sebesar -1,990791 dan nilai signifikansi sebesar 0,0506. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel (-1,990791 > 1,9889598) dan nilai signifikansi diperoleh lebih besar dari 0,05 (0,0506 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio utang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial sustainability* (Y). Hasil hipotesis 2, Variabel *Budgetary Solvency* (X3) memiliki nilai t-hitung yaitu sebesar 2,102471 dan nilai signifikansi sebesar 0,0392. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel (2,102471 > 1,9889598) dan nilai signifikansi diperoleh lebih kecil dari 0,05 (0,0392 < 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *budgetary solvency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial sustainability* (Y).

4.1.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (*R-squared*) adalah suatu yang dapat menyatakan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan atau bersama-sama dimana nilainya berkisar antara 0 sampai 1 (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Root MSE	0.049148	R-squared	0.547340
Mean dependent var	0.255768	Adjusted R-squared	0.423887
S.D. dependent var	0.073484	S.E. of regression	0.055776
Akaike info criterion	-2.740883	Sum squared resid	0.205324
Schwarz criterion	-2.194878	Log likelihood	135.4875
Hannan-Quinn criter.	-2.521264	F-statistic	4.433600
Durbin-Watson stat	1.685143	Prob(F-statistic)	0.000004

Berdasarkan tabel diatas, diketahui hasil uji koefisien determinasi yaitu nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,423887 yang menunjukkan bahwa adanya kontribusi dari seluruh variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 42,3887%. Sedangkan sisanya 57,6113% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada atau di luar model regresi.

4.1.5 Uji Simultan

Berdasarkan pengujian hipotesis 3, diketahui nilai F-hitung sebesar 4,4336 > Ftabel sebesar 2,717342734 dengan tingkat signifikansi $0,0000094 < \alpha$ sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel rasio utang dan *budgetary solvency* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial sustainability* secara simultan.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap hipotesis pertama, hipotesis pertama dinyatakan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio utang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *financial sustainability* pada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio utang yang dimiliki suatu daerah, maka kecenderungan untuk mencapai keberlanjutan keuangan akan semakin rendah. Hal ini mencerminkan bahwa beban utang yang besar dapat menghambat kapasitas fiskal daerah dalam menjaga kesinambungan pembiayaan publik secara berkelanjutan. Hasil penelitian ini mendukung Goal Setting Theory, yang menjelaskan bahwa tingginya rasio utang mencerminkan kegagalan dalam pengelolaan keuangan yang dapat menghambat pencapaian tujuan keberlanjutan keuangan. Ketika rasio utang terhadap pendapatan meningkat, pemerintah daerah memiliki keterbatasan dalam mengalokasikan anggaran untuk pelayanan publik karena beban pembayaran utang. Hal ini menunjukkan bahwa target organisasi berupa keberlanjutan keuangan tidak tercapai secara optimal.

RESEARCH ARTICLE

Penelitian ini sejalan dengan Rohmadani dkk. (2024) dan Wardhani & Payamta (2020) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa rasio utang memiliki pengaruh negatif terhadap *financial sustainability*. Utang dapat menjadi faktor yang memperburuk keberlanjutan keuangan negara jika tidak dikelola dengan baik. Jika pemerintah terus meminjam tanpa memiliki sumber pendapatan yang cukup dan diversifikasi sumber pendapatan yang memadai, maka utang tersebut dapat mengakibatkan defisit fiskal yang semakin besar dan membahayakan stabilitas keuangan negara (Al-Obaidi & Almashhadani, 2023). Pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa budgetary solvency memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial sustainability* di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Dengan kata lain, semakin tinggi budgetary solvency, semakin baik keberlanjutan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini mendukung *Goal Setting Theory*, yang menjelaskan bahwa budgetary solvency yang tinggi mencerminkan keberhasilan pemerintah daerah dalam melaksanakan anggaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam *Goal Setting Theory*, tujuan yang terukur dapat mendorong peningkatan kinerja. Kemampuan pemerintah dalam membiayai seluruh kebutuhan belanja daerah melalui pendapatan yang tersedia menunjukkan bahwa organisasi memiliki perencanaan yang baik dan mampu menjaga keberlanjutan keuangan. Hal ini menjadi indikator bahwa pemerintah daerah memiliki arah dan strategi yang jelas dalam mencapai *financial sustainability* sebagai tujuan organisasi sektor publik.

Penelitian ini sejalan dengan Syahriyal dkk. (2023) dan Bisogno dkk. (2019) yang menyatakan bahwa budgetary solvency memiliki pengaruh positif terhadap *financial sustainability*. Semakin tinggi nilai dari rasio budgetary solvency, semakin baik kemampuan pendapatan pemerintah daerah dalam membiayai belanja daerahnya, termasuk belanja daerah yang nantinya akan mendatangkan manfaat jangka panjang yang bisa dirasakan oleh masyarakat luas. Pemerintah yang memiliki solvabilitas anggaran yang tinggi akan terus meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai keberlanjutan keuangan (*financial sustainability*) (Syahriyal dkk., 2023). Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh signifikan dengan arah positif antara rasio utang dan budgetary solvency secara simultan terhadap *financial sustainability* di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil nilai probabilitas rasio utang dan budgetary solvency terhadap *financial sustainability* sebesar $0,000009 < 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ ($4,154347 > 2,717342734$). Maka H_4 diterima dan H_0 ditolak dalam penelitian ini. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel rasio utang dan budgetary solvency berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *financial sustainability* di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan pada periode 2019-2023. Hasil penelitian ini mendukung *Goal Setting Theory*, yang menjelaskan bahwa dalam konteks pemerintah daerah, *financial sustainability* merupakan salah satu tujuan strategis yang ingin dicapai demi menjaga kemampuan penyediaan layanan publik secara berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah daerah perlu menetapkan dan mengelola indikator-indikator seperti rasio utang dan budgetary solvency. Penelitian ini sejalan dengan Syahriyal dkk. (2023) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa budgetary solvency memiliki pengaruh positif terhadap *financial sustainability*. Penelitian Rohmadani dkk. (2024) juga sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menyatakan bahwa rasio utang berpengaruh negatif terhadap *financial sustainability*.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh rasio utang dan *Budgetary Solvency* terhadap *Financial Sustainability* di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa Rasio Utang, yang diukur dengan total utang daerah dibagi dengan total pendapatan daerah, memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio utang, semakin rendah kemampuan daerah dalam mencapai keberlanjutan keuangan. Sebaliknya, *Budgetary Solvency*, yang diukur dengan total belanja daerah dibagi dengan total pendapatan daerah, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability*. Ini berarti bahwa semakin baik pengelolaan anggaran daerah, semakin tinggi keberlanjutan keuangan yang dapat dicapai. Selain itu, rasio utang dan *Budgetary Solvency* secara simultan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Sustainability*, menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan

RESEARCH ARTICLE

yang saling mendukung dalam mencapai tujuan keberlanjutan keuangan. Oleh karena itu, pemerintah kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan diharapkan dapat menetapkan kebijakan pengelolaan keuangan daerah yang mempertimbangkan rasio utang dan *budgetary solvency*, agar kedua faktor ini tidak hanya dihindari sebagai penghambat, tetapi juga dimaksimalkan untuk mendorong tercapainya *financial sustainability* yang lebih baik.

6. Referensi

- Al-Obaidi, M. B. M., & Almashhadani, A. N. (2023). Financial Sustainability Assessment in Iraq for The Period 2015-2021. *Resmilitaris*, 13(1), 758-767.
- Bisogno, M., Cuadrado-Ballesteros, B., Santis, S., & Citro, F. (2019). Budgetary solvency of Italian local governments: an assessment. *International Journal of Public Sector Management*, 32(2), 122-141. <https://doi.org/10.1108/IJPSM-11-2017-0328>.
- Dwitayanti, Y., Armaini, R., & Aprianti, S. (2020). Analisis Pengaruh Budgetary Solvency Ratio Terhadap Financial Distress Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 137-144.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. BPFE Universitas Diponegoro.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *Aplikasi SPSS dan Eviews dalam analisis data penelitian*. Deepublish.
- Lailiyah, N. I. A., & Desitama, F. S. (2024). Kemandirian Keuangan, Rasio Efisiensi, Rasio Solvabilitas Anggaran dan Rasio Pertumbuhan terhadap Financial Distress Pemerintah Daerah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1952-1973.
- Locke, E. A. (1968). Toward a theory of task motivation and incentives. *Organizational Behavior and Human Performance*, 3(2), 157-189.
- Putri, N. R., & Dewata, E. (2025). DETERMINAN FINANCIAL SUSTAINABILITY PADA PEMERINTAH DAERAH DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA SELATAN. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 9(2), 485-498.
- Ramadhanty, K. K., & Fatmawati, F. U. (2025). PENGARUH FAKTOR KEUANGAN DAN NON-KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PEMERINTAH DAERAH. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 24(2), 81-90. <https://doi.org/10.2324/3b38pz71>.
- Rohmadani, D. S., Yulsiati, H., & Sari, Y. (2024). Pengaruh kemandirian keuangan dan rasio utang terhadap keberlanjutan finansial pada provinsi di Indonesia. 13(3), 674-681.
- Siswanto, S., & Maylani, D. A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 11(1), 184-195. <https://doi.org/10.21831/nominal.v11i1.48423>.
- Subires, M. D. L., Muñoz, L. A., Galera, A. N., & Bolívar, M. P. R. (2019). The influence of socio-demographic factors on financial sustainability of public services: A comparative analysis in regional governments and local governments. *Sustainability*, 11(21), 1-18.

RESEARCH ARTICLE

Syahriyal, S., Abdullah, S., & Meutia, R. (2023). What determines financial sustainability in local government? Evidence from Aceh Province, Indonesia. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(3), 261–274.

Syakirah, N. G. (2025). *PENGARUH KEMANDIRIAN KEUANGAN, RASIO UTANG DAN BUDGETARY SOLVENCY TERHADAP FINANCIAL SUSTAINABILITY PADA KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI SUMATERA SELATAN* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Sriwijaya).

Wardhani, D. T., & Payamta, P. (2020). Menguji faktor determinan financial sustainability pada sektor pemerintah. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(1), 13–27.